

**PENGARUH LABA BERSIH, UTANG USAHA DAN MODAL KERJA
OPERASIONAL TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA
DEPAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2018**

Oleh :

Siti Komsyah¹
Rika Yulianti, SE., MM²

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email :

sitykomsyah95@gmail.com

rikayulianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitian ini dapat diketahui (1) Pengaruh Laba Bersih, (2) Utang Usaha, (3) Modal Kerja Operasional Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sebanyak 33 perusahaan. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program computer SPSS versi 15.0 *for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Laba Bersih(X_1) berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan koefisien regresi 0,815, (2) Utang Usaha (X_2) berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan koefisien regresi 0,329, (3) Modal Kerja Operasional (X_3) berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan koefisien regresi 0,85. Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Kata kunci: Laba Bersih, Utang Usaha, Modal Kerja Operasional, Arus Kas Operasi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sangat diperlukan bagi para pemangku laporan dalam bentuk informasi yang kepentingan dalam pengambilan

keputusan. Arus kas operasi masa depan dapat diprediksi dengan beberapa faktor dalam operasi suatu perusahaan yaitu: Pertama, laba mempunyai kepentingan untuk menyakinkan bahwa laba merupakan prediktor arus kas bagi investor. Laba akuntansi bermanfaat dalam pengendalian manajemen serta mengandung informasi yang bermanfaat bagi investor. Kualitas laba merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan pengguna informasi keuangan harus mengetahui bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah dengan pendapatan bunga dan dikurangi dengan beban lain-lain dan beban pajak. Kedua, utang usaha merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan di masa mendatang. Utang usaha timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran, utang usaha dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi utang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan. Ketiga, modal kerja operasional merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, karena modal kerja akan berdampak pada kelangsungan operasi perusahaan untuk menambah modal dalam jangka waktu panjang yang akan

berpengaruh terhadap kenaikan kas dimasa mendatang.

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, kredit dan keputusan ekonomi lainnya, seperti yang dinyatakan *Financial Accounting Standards Board (FASB) pada Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* laporan keuangan harus menyediakan informasi dalam membantu investor dan kreditor agar dapat memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dalam penerimaan atau pengeluaran arus kas serta mengenai sumber daya ekonomi yang dikelola dan digunakan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama yang dijadikan acuan dan digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi itu sendiri dapat dikatakan memiliki manfaat atau bernilai apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan para pemakainya. Informasi juga akan bermanfaat apabila informasi tersebut mampu menambah pengetahuan dan keyakinan para pemakainya dan juga dapat mengurangi ketidakpastian.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas dan setara kas). Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi

perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dalam laporan keuangan. Menurut SFAC No. 1 (FASB 1978) menyatakan tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor saat ini, investor potensial dan kreditur dalam pembuatan keputusan kredit. SFAC No. 2 menjelaskan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan dari pelaporan keuangan dapat tercapai yaitu dengan kemampuan prediksi (Cahyanti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya, 2017:26-41).

Prediksi arus kas masa depan penting dilakukan karena berguna bagi para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak manajemen dan auditor prediksi arus kas masa depan digunakan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan saat ini dan memproyeksikan keuangan di masa depan seperti, melihat kecukupan arus kas untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan melakukan investasi baru tanpa harus meminjam ke pihak luar. Sedangkan bagi pihak internal seperti kreditor, prediksi arus kas masa depan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendek. Bagi para investor prediksi arus kas masa depan digunakan untuk mengambil keputusan melakukan investasi atau tidak. Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor akan melakukan pertimbangan prospek perusahaan di

masa depan dengan meminta laporan keuangan perusahaan selama dua atau tiga tahun sebelumnya dan mengharuskan perusahaan menyediakan prediksi arus kas dua atau tiga tahun kedepan.

Sejauh ini, penelitian terhadap nilai prediktif laporan keuangan telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian tersebut memfokuskan pada laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk mengukur kinerja dan dapat menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dapat digunakan untuk menilai ketidakpastian arus kas masa depan karena dapat menjadi dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Menurut PSAK No.2, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas operasi masa

depan perusahaan adalah Binilang, Ventje Ilat, Lidia M.Mawikere (2017:1484-1492), Rispayanto (2013), Cahyanti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017:26-41), Yuwana, dan Yulius Jogi Christiawan (2014:1-9), Andayani dan I Gede Ary Wirajaya (2015:882-894), Rifiyanti (2017), Widyastuti (2017), Siska (2016).

Beberapa bukti penelitian empiris ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional. Beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan adalah Rispayanto (2013), Widyastuti (2017). Selain itu, hasil penelitian Binilang, Ventje Ilat, Lidia M.Mawikere (2017:1484-1492), Cahyanti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017:26-41) menunjukkan bahwa variabel utang usaha tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Demikian pula hasil penelitian Andayani dan I Gede Ary Wirajaya (2015:882-894) yang menunjukkan bahwa modal kerja operasional tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dalam sektor industri manufaktur.

Adanya penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti ingin menguji kembali variabel penelitian pada rentang waktu yang berbeda dan membandingkan hasil penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui hasil penelitian ini konsisten atau tidak. Sehingga, dilakukan penelitian untuk melihat

pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang informasi kinerja perusahaan di masa depan yang akan dipercaya oleh pihak luar. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tentang keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor. Saat manajemen mempublikasikan laporan keuangan, pihak manajemen sudah memberikan suatu sinyal kepada investor. Apabila investor sudah menerima informasi tersebut, investor akan terlebih dahulu melakukan interpretasi dan analisis pada informasi yang akan didapatkan bisa dikatakan *good news* atau *bad news*. Informasi tersebut dapat memengaruhi volume perdagangan saham, jika investor menerjemahkan sinyal tersebut *good news*, maka akan berdampak positif yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika investor menerjemahkan sinyal tersebut *bad news* maka berdampak negatif dan dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

Hubungan antara teori sinyal dengan pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas operasi masa depan adalah mampu menyediakan

informasi berupa laporan arus kas operasi yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan yang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif. Begitu juga dengan laba bersih dalam laporan laba-rugi perusahaan dan modal yang tercemin dalam laporan perubahan ekuitas yang dapat digunakan sebagai prediksi arus kas operasi masa depan yang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif sehingga perusahaan dapat memperkirakan kondisi perusahaan di masa depan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 paragraf 9, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam keuangan dalam pembuatan keputusan. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Siska (2016) peramalan adalah seni dan ilmu untuk menjelaskan perkiraan kejadian di masa depan. Peramalan dapat dilakukan dengan mengambil data historis dan memproyeksikan ke masa depan dengan suatu model matematis dengan pertimbangan dan perencanaan yang

baik. Suatu peramalan dapat dikatakan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang tergantung pada kebutuhan perusahaan itu sendiri. Peramalan jangka pendek digunakan untuk merencanakan pembelian, penjadwalan kerja, jumlah tenaga kerja, penugasan kerja dan tingkat produksi. Sedangkan peramalan jangka panjang digunakan untuk merencanakan produk baru, pembelanjaan modal, lokasi, penelitian dan pengembangan. Dalam memprediksi arus kas masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan data historis dan memproyeksikan ke masa depan dengan menggunakan bentuk model matematis.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2014) Menyatakan arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Pengukuran arus kas operasi dengan menggunakan total semua arus kas dari aktivitas operasi pada periode yang berjalan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas. Oleh sebab itu, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperolehnya.

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Menurut Ariani (2010) angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Laba bersih juga merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor berupa dividen yang dibagikan disaat entitas masih memiliki kekayaan yang sama di posisi awal. Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak (Rispayanto, 2013).

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat pengukur suatu kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan.

Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban yang belum dibayarkan untuk barang dan jasa yang diterima dalam kegiatan usaha operasional perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis karena likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Munadhiroh dan Nurchayati, 2015:61).

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial dalam jangka waktu pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya digolongkan kedalam perusahaan yang pailid.

Selain melakukan penjualan, perusahaan juga melakukan pembelian barang dagangan secara tunai maupun kredit. Apabila melakukan pembelian dagangan secara kredit akan menimbulkan kewajiban baru bagi perusahaan. kewajiban tersebut oleh perusahaan dicatat sebagai utang usaha. Hampir semua perusahaan baik kecil maupun besar mempunyai kewajiban atau utang. Dalam pengertian sederhana kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa di waktu yang akan datang (Widyastuti, 2017).

Utang usaha dapat berpengaruh dalam memprediksi arus operasi di masa mendatang, dimana utang yang timbul dari transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat di masa mendatang. Utang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi utang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan.

Modal Kerja Operasional

Modal kerja adalah ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Menurut Siska (2016) modal kerja operasional adalah hasil selisih antara aset lancar setelah dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja operasional sangat penting untuk mengukur likuiditas yang tersedia di perusahaan untuk memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang ada kaitannya dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar.

Komponen posisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari: harta (aset), utang (kewajiban), dan ekuitas (modal). Ekuitas merupakan bagian dari neraca yang membentuk suatu informasi posisi keuangan perusahaan. Modal kerja operasional merupakan elemen yang digunakan perusahaan dalam membantu proses perputaran pemenuhan kebutuhan untuk menjalankan operasi perusahaan.

Laba Bersih, Utang Usaha Dan Modal Kerja Operasional Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Penelitian ini menguji antara pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional secara parsial terhadap arus kas operasi masa depan. Namun, dalam penelitian ini juga akan menguji apakah laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan apabila diuji secara simultan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional secara simultan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Siska (2016) menyatakan bahwa Informasi yang dimiliki oleh laporan laba rugi dapat dijadikan dasar dalam menilai ketidakpastian arus kas masa depan karena bisa digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Laba akuntansi biasanya digunakan untuk mengukur atas pengelolaan sumber daya perusahaan dan merupakan ukuran manajemen dalam operasi perusahaan. Laba bersih memiliki kapasitas yang baik untuk memprediksi arus kas operasi masa depan, peneliti memperkirakan bahwa laba bersih sebagai variabel independen mempunyai kemampuan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan.

Utang Usaha Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Utang usaha merupakan angka yang timbul dari transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat di masa mendatang. Dalam penelitian Widyastuti (2017) membuktikan bahwa perubahan utang usaha berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi. Sehingga semakin banyak perubahan utang usaha maka arus operasi masa depan semakin menurun. Demikian sebaliknya semakin kecil perubahan utang usaha, maka arus kas operasi masa depan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

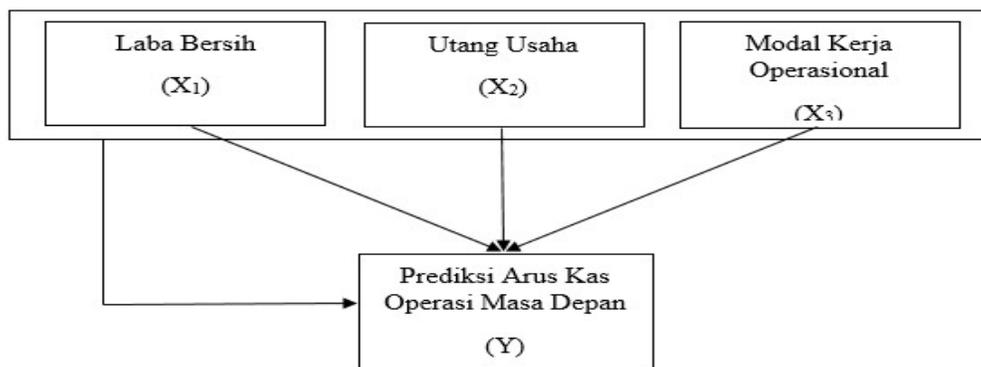
H₃ : Utang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan.

Modal Kerja Operasional Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Modal kerja adalah ukuran aset lancar yang penting dalam mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja operasional merupakan alat yang membantu perusahaan dalam proses perputaran memenuhi kebutuhan untuk menjalankan operasinya. Menurut Siska (2016) modal kerja operasional mampu memprediksi dengan baik arus kas masa depan. Berdasarkan pentingnya sebagai ukuran aset lancar yang diharapkan memiliki nilai positif, maka modal kerja dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan modal kerja memiliki dampak pada kelangsungan operasi perusahaan untuk menambah modalnya dalam jangka waktu panjang sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan kas di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Modal kerja operasional berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan.

Kerangka konseptual ini dibuat untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel dependen dengan variable independen dapat ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber : diolah penulis

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 93 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai bahan atau objek penelitian. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018.
2. Perusahaan Dagang yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2015-2018.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif berupa data rasio keuangan, sedangkan berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2018. Untuk memperoleh data

yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis atau peneliti menggunakan metode dokumentasi atau studi pustaka yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan www.idx.co.id yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Definisi Variabel

Laba Bersih

Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak (Rispayanto, 2013).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Beban Pajak}_t$$

Utang Usaha

Utang usaha diperoleh dari selisih utang usaha tahun berikutnya dengan tahun amatan atau periode $t-1$ pada laporan keuangan (Widyastuti 2017).

$$\text{Utang} = \text{Log}(\text{Utang}_t - \text{Utang}_{t-1})$$

Modal Kerja Operasional

Modal kerja merupakan elemen yang digunakan perusahaan dalam membantu proses perputaran pemenuhan kebutuhan untuk menjalankan operasi perusahaan. Modal kerja operasional adalah arus kas dari aktivitas operasi dikurangi dengan kewajiban lancar ditambah aset lancar (siska, 2016). Rumus modal kerja operasional sebagai berikut :

$$MK = AKO - (KL + AL)$$

Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Arus kas aktivitas operasi merupakan total seluruh arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas yang digunakan merupakan arus kas operasi yang disesuaikan atas bagian akrual dari item-item luar biasa dan *discontinued operation* (Widyastuti, 2017).

$$AKO = \text{Log}(AKO_{t+1})$$

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian, statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening data*), sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang

mendekati normal (Ariani 2010). Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov Test*. Jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ariani, 2010). Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan analisis grafik *scatterplot* dan uji statistik. Uji statistik dapat dilihat dengan menggunakan uji *Park*. Ketentuan dalam uji *Park* yaitu jika probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Anggraeni, 2015).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai *tolerance* $\geq 10\%$ dan $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Auto Korelasi

Menurut Ariani (2010) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *times series* yang berkaitan satu sama lain.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dapat dilakukannya uji statistik *run test*. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik *run testnya* $\geq 0,05$. Pengambilan keputusan pada uji *run test* didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat

diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik, peneliti menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log (AKOt+1)} = \alpha + b_1.LB + b_2.UU + b_3.MK + \mathcal{E}$$

Dimana :

Log (AKOt+1) = Arus Kas Operasi Masa Depan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Laba Bersih

b_2 = Koefisien regresi variabel Utang Usaha

b_3 = Koefisien regresi variabel Modal Kerja Operasional

LB = Laba Bersih

UU = Utang Usaha

MK = Modal Kerja Operasional

\mathcal{E} = *Error* atau variabel pengganggu

Uji Statistik F

Ariani (2010) mengatakan uji statistik F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Langkah-

langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :
 - a. Jika signifikan $< 5\%$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sehingga kesimpulannya H_0 ditolak atau H_a diterima.
 - b. Jika signifikan $> 5\%$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sehingga kesimpulannya H_0 diterima atau H_a ditolak.

Uji Statistik t

Ariani (2010) menyatakan uji parsial (*t test*) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya

konstan (α). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis
 - a. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :
 - a. Jika signifikan $< 5\%$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sehingga kesimpulannya H_0 ditolak atau H_a diterima.
 - b. Jika signifikan $> 5\%$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sehingga kesimpulannya H_0 diterima atau H_a ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil

maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu mempunyai arti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria *purposive sampling method*, maka perusahaan yang akan digunakan sebagai sample penelitian berjumlah 33 perusahaan dagang. Proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	93
Perusahaan yang laporan keuangan tidak konsisten dan tidak lengkap dari tahun 2015-2018	(15)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang Indonesia	(8)
Perusahaan mengalami kerugian periode pengamatan	(37)
Jumlah	93

Sumber : www.idx.co.id

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu prediksi arus kas operasi masa depan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan variabel

independen terdiri dari tiga yaitu, laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji deskriptif untuk semua variabel :

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	68	173591040	976273356597	226237273673,21	230486885578,153
Utang Usaha	68	231301979	2220019102512	501972966724,47	611730291606,905
Modal Kerja Operasional	68	-10676517000000	-34728375589	-2955951982520,96	2724497507729,620
Arus Kas Operasi Masa Depan	68	-582558000000	869407000000	172008881417,81	308715132710,494
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah data masing-masing variabel yang diuji sebanyak 68 data, dimana jumlah data tersebut didapatkan setelah melewati proses *outlier* yang sebelumnya berjumlah 99 observasi data. Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui :

1. Laba Bersih

- a. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar Rp 173.591.040,00 dengan demikian batas bawah nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 173.591.040,00 yang diperoleh dari PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2018.
- b. Laba bersih memiliki nilai maximum sebesar Rp 976.273.356.597,00 dengan demikian batas atas nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 976.273.356.597,00 yang diperoleh dari PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2018.
- c. Laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 226.237.273.673,21 dengan demikian rata-rata laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 226.237.273.673,21.
- d. Laba bersih memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 230.486.885.578,153 dengan demikian batas penyimpangan laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 230.486.885.578,153.

2. Utang Usaha

- a. Utang usaha memiliki nilai minimum sebesar Rp 231.301.979,00 dengan demikian batas bawah nilai utang usaha dalam penelitian ini adalah Rp 231.301.979,00 yang diperoleh dari PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2017.
 - b. Utang usaha memiliki nilai maximum sebesar Rp 2.220.019.102.512,00 dengan demikian batas atas nilai utang usaha dalam penelitian ini adalah Rp 2.220.019.102.512,00 yang diperoleh dari PT. Enseval Putra Megatrading Tbk pada tahun 2018.
 - c. Utang usaha memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 501.972.966.724,47 dengan demikian rata-rata utang usaha dalam penelitian ini adalah Rp 501.972.966.724,47.
 - d. Utang usaha memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 611.730.291.606,905 dengan demikian batas penyimpangan utang usaha dalam penelitian ini adalah Rp 611.730.291.606,905.
3. Modal Kerja Operasional
- a. Modal kerja operasional memiliki nilai minimum sebesar (-) Rp 10.676.517.000.000,00 dengan demikian batas bawah nilai modal kerja operasional dalam penelitian ini adalah (-) Rp 10.676.517.000.000,00 yang diperoleh dari PT. Tiphone

- Mobile Indonesia Tbk pada tahun 2017.
- b. Modal kerja operasional memiliki nilai maximum sebesar (-) Rp 34.728.375.589,00 dengan demikian batas atas nilai modal kerja operasional dalam penelitian ini adalah (-) Rp 34.728.375.589,00 yang diperoleh dari PT. Inter Delta Tbk pada tahun 2016.
 - c. Modal kerja operasional memiliki nilai rata-rata sebesar (-) Rp 2.955.951.982.520,96 dengan demikian rata-rata modal kerja operasional dalam penelitian ini adalah (-) Rp 2.955.951.982.520,96.
 - d. Modal kerja operasional memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 2.724.497.507.729,62 dengan demikian batas penyimpangan modal kerja operasional dalam penelitian ini adalah Rp 2.724.497.507.729,62.
4. Arus Kas Operasi Masa Depan
- a. Arus kas operasi masa depan memiliki nilai minimum sebesar (-) Rp 582.558.000.000,00 dengan demikian batas bawah nilai arus kas operasi masa depan dalam penelitian ini adalah (-) Rp 582.558.000.000,00 yang diperoleh dari PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk pada tahun 2017.
 - b. Arus kas operasi masa depan memiliki nilai maximum sebesar Rp 869.407.000.000,00 dengan demikian batas atas nilai Arus kas operasi masa depan dalam penelitian ini adalah Rp 869.407.000.000,00 yang diperoleh dari PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2018.
 - c. Arus kas operasi masa depan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 172.008.881.417,81 dengan demikian rata-rata Arus kas operasi masa depan dalam penelitian ini adalah Rp 172.008.881.417,81.
 - d. Arus kas operasi masa depan memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 308.715.132.710,494 dengan demikian batas penyimpangan Arus kas operasi masa depan dalam penelitian ini adalah Rp 308.715.132.710,494.

Hasil Uji Asumsi Klasik

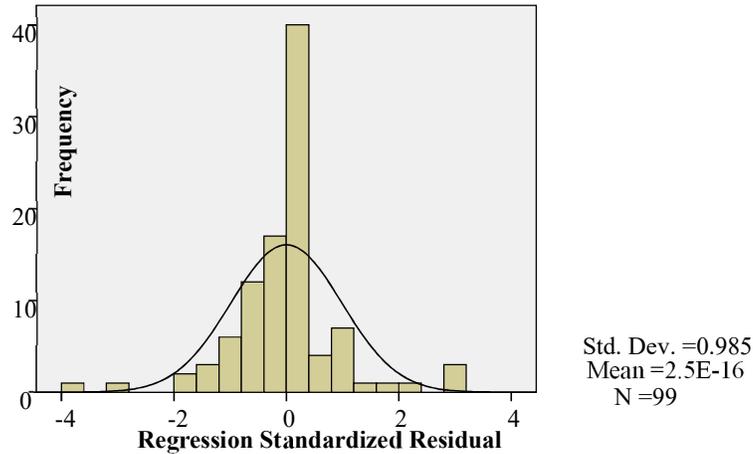
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal (Ariani 2010). Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov Test*. Jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya. Apabila setelah diuji data residual tidak berdistribusi normal, maka

dilakukan pembuangan data *outlier*.
Berikut ini adalah tabel dan gambar uji normalitas data :

Histogram

Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan



Gambar 4.1

Normal Histogram Plot Residual Sebelum Outlier

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Pada Residual Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0002404
	Std. Deviation	1,0492E+011
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,189
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,884
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002

a. Test distribution is Normal.

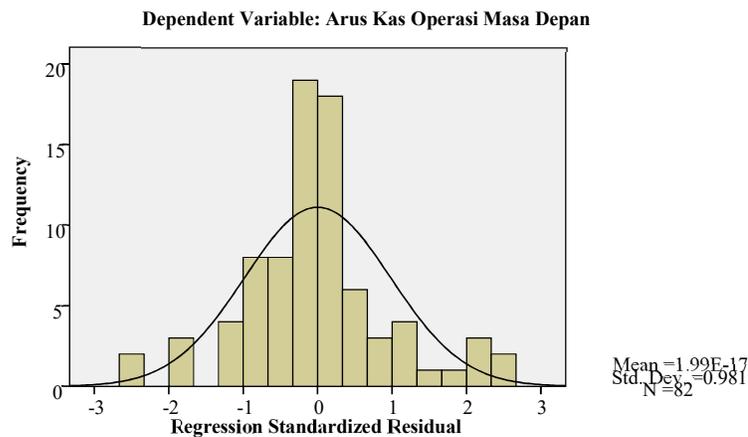
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan bahwa residual belum terdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Sehingga, langkah yang

diambil oleh peneliti adalah melakukan penghapusan data *outlier* yang menyebabkan *error* tidak terdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Setelah dilakukan *outlier*, total data penelitian menjadi 68 data yang sebelumnya data yang diuji adalah 99 data.

Histogram



Gambar 4.2

Normal Histogram Plot Residual Setelah *Outlier*

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Pada Residual Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters a,b	Mean	-,0000503
	Std. Deviation	2,4853E+011
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,312
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan pengujian statistic data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa distribusi data pada residual telah memenuhi distribusi normal, karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan 1,312 dengan tingkat signifikan sebesar 0,064 lebih dari 0,05. Apabila residual

telah berdistribusi normal dengan sendirinya variabel laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional juga berdistribusi normal. Sehingga, penelitian ini dapat disimpulkan telah memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.751	.509		95.867	.000
	Laba Bersih	4.32E-013	.000	.033	.245	.807
	Utang Usaha	5.14E-013	.000	.103	.622	.536
	Modal Kerja Operasional	-4.6E-013	.000	-.406	-2.129	.037

a. Dependent Variable: LnRes 2

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak mengalami konsistensi dalam signifikannya, untuk variabel laba bersih dan utang usaha tidak mengalami signifikan karena dapat diperoleh tingkat signifikansi $\geq 0,05$ yang artinya variabel laba bersih dan utang usaha tidak terjadi

heteroskedastisitas sedangkan modal kerja operasional mengalami signifikan karena dapat diperoleh tingkat signifikan $\leq 0,05$ yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas Arus Kas Operasi Masa Depan

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7E+010	5E+010		1,560	.124		
	Laba Bersih	.815	.166	.608	4,901	.000	.658	1,521
	Utang Usaha	.329	.078	.651	4,209	.000	.423	2,365
	Modal Kerja Operasional	.085	.020	.753	4,228	.000	.319	3,130

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil

perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Arus Kas Arus Kas Operasi Masa Depan
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3,237E+010
Cases < Test Value	34
Cases \geq Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	24
Z	-2,688
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil pengujian autokorelasi dikatakan terjadi gejala autokorelasi, dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-*

Tailed) sebesar $0,007 \leq$ dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara tidak acak atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7E+010	5E+010		1,560	,124
	Laba Bersih	,815	,166	,608	4,901	,000
	Utang Usaha	,329	,078	,651	4,209	,000
	Modal Kerja Operasional	,085	,020	,753	4,228	,000

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka model persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 74847046488,424 + 0,815 LB + 0,329 UU + 0,085 MK + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi ini menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 74847046488,424. Nilai koefisien regresi 0,815 (X_1) pada variabel laba bersih terdapat hubungan positif dengan arus kas operasi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari laba bersih akan menyebabkan kenaikan arus kas operasi masa depan perusahaan yang diterima sebesar nilai koefisiennya
2. Persamaan regresi yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,329

(X_2) pada variabel utang usaha berhubungan positif terhadap arus kas operasi masa depan. Setiap kenaikan 1% dari utang usaha akan menyebabkan kenaikan arus kas operasi masa depan perusahaan sebesar nilai koefisiennya.

3. Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai koefisien 0,085 (X_3) pada variabel modal kerja operasional berhubungan positif terhadap arus kas operasi masa depan. Setiap kenaikan 1% dari utang usaha akan menyebabkan kenaikan arus kas operasi masa depan perusahaan sebesar nilai koefisiennya.

Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05. Hasil perhitungan uji statistik F dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,2E+024	3	7,490E+023	11,583	,000 a
	Residual	4,1E+024	64	6,466E+022		
	Total	6,4E+024	67			

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Operasional, Laba Bersih, Utang Usaha

b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diatas, *output* regresi untuk hipotesis yang pertama dilakukan dengan uji F yaitu menguji pengaruh secara serentak untuk variabel laba bersih, utang usaha

dan modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas masa operasi masa depan. Pada pengujian ini H_1 diterima karena besar atau tingkat nilai signifikansi dari variabel independen

sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional secara simultan berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Hasil Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara

individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta (α). Pengujian ini digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7E+010	5E+010		1,560	,124
	Laba Bersih	,815	,166	,608	4,901	,000
	Utang Usaha	,329	,078	,651	4,209	,000
	Modal Kerja Operasional	,085	,020	,753	4,228	,000

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, hasil uji t sebagai berikut :

H₂ : Laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan.

Pada *output* regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba bersih adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dilihat bahwa laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, maka disimpulkan bahwa H₂

diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H₃ : Utang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, untuk hipotesis ketiga dilakukan dengan uji t, dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel utang usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H₃ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa utang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

H₄ : Modal kerja operasional berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Hasil analisis pada tabel 4.10 diketahui bahwa tingkat signifikansi untuk modal kerja operasional dengan arus kas operasi masa depan adalah $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian hipotesis H₄ diterima, artinya modal kerja operasional berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593a	,352	,322	2,543E+01

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Operasional, Laba Bersih, Utang Usaha

b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil olahan statistik yang dibantu program aplikasi komputer Statistik *SPSS 15* pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R² yang dihasilkan sebesar 0,322 atau 32,2%. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai sebesar 32,2% variasi dalam arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional. Sedangkan nilai 67,8% tingkat variasi dalam arus kas operasi masa depan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t), variabel laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel independen terbukti signifikan mempengaruhi variabel

dependen (arus kas operasi masa depan). Sedangkan berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) disimpulkan bahwa variabel laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional secara bersama-sama atau simultan mempunyai kemampuan terhadap prediksi arus kas masa depan.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk laba bersih adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H₂ diterima, artinya laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini bisa disebabkan oleh semakin meningkat nilai dari laba bersih menunjukkan bahwa dividen juga meningkat, sehingga untuk arus kas operasi masa depan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rifiyanti (2017)

menunjukkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Binilang, Ventje Ilat, Lidia M.Mawikere (2017:5) dan Yuwana, Vina dan Yulius Jogi Christiawan (2014) yang memberikan bukti empiris bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Laba bersih memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi masa depan, sehingga semakin tinggi nilai dari laba bersih maka arus kas operasi masa depan akan meningkat.

Pengaruh Utang Usaha Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk utang usaha terhadap prediksi arus kas operasi masa depan adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa utang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini bisa dijelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan utang usaha disisi lain terdapat penurunan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017) mengatakan bahwa utang usaha memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Binilang, Ventje Ilat, Lidia M.Mawikere (2017:5) dan Cahyanti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017:26-41) yang menyatakan bahwa utang usaha bersifat negatif dan

tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Pengaruh Modal Kerja Operasional Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.

Pengujian mengenai pengaruh modal kerja operasional terhadap prediksi arus operasi masa depan yang di uji dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa saat arus kas masuk dan arus kas keluar harus mengalami ketidakseimbangan. Karena modal kerja memiliki dampak pada kelangsungan operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Andayani dan I Gede Ary Wirajaya (2015:10) yang menyatakan bahwa modal kerja operasional tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hal tersebut dikarenakan besarnya arus kas masa depan pada perusahaan dalam menjalankan operasinya. Arus kas periode selanjutnya selalu berubah karena lingkungan perusahaan yang menentukan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska (2016). Menurut Siska dalam rangka penelitian ini modal kerja mampu memprediksi dengan baik arus kas masa depan. Berdasarkan pentingnya sebagai aset lancar yang diharapkan memiliki nilai positif, maka modal kerja dapat digunakan sebagai prediksi arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan modal kerja memiliki dampak pada kelangsungan operasi perusahaan untuk menambah modalnya dalam jangka waktu panjang

sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan kas operasi di masa depan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas operasi masa depan secara simultan maupun parsial. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 secara lengkap yaitu sebanyak 33 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 15.0.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Laba bersih memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi masa depan, sehingga semakin tinggi nilai dari laba bersih maka arus kas operasi masa depan akan meningkat. Sebab semakin meningkatnya nilai dari laba bersih disitu akan menimbulkan dividen akan meningkat dan semakin besar nilai dividen akan membuat daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi.
3. Utang Usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan utang usaha disisi lain terdapat penurunan biaya-biaya yang harus dibayarkan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan. Sebab apabila perusahaan melakukan pembelian barang secara kredit akan menimbulkan utang usaha dan berpengaruh terhadap biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Modal Kerja Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Modal kerja sangat penting untuk mengukur likuiditas yang tersedia di perusahaan untuk memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang ada kaitannya dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal ini dikarenakan modal kerja memiliki dampak pada kelangsungan operasi perusahaan, untuk itu modal kerja operasional akan berpengaruh terhadap peridiksi arus kas operasi masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang diuji. Peneliti menemukan banyak perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang asing sehingga jumlah sampel yang diuji banyak yang dikeluarkan dan periode pengamatan terbatas hanya tiga tahun. Hal tersebut membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan dagang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel laba bersih, utang usaha dan modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas operasi masa depan, sehingga mengakibatkan kurangnya fasilitas terhadap pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terkait arus kas operasi masa depan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya pada perusahaan dagang dengan menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun. Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan memperluas jenis perusahaan serta memperpanjang periode pengamatan.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu laba bersih, utang

usaha dan modal kerja operasional. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain diluar variabel saat ini sehingga mengetahui faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Alifatur Akbar dan Noor Shodiq Askandar, 2019, *Pengaruh Laba Kotor Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang*, E-JRA Ekonomi dan Bisnis, Vol 8, No. 1, Hal:53-64
- Amalia, Dina, 2017, *Memahami Akuntansi Perusahaan Dagang dengan Mudah*, <https://www.jurnal.id> (diakses tanggal 28 September 2017)
- Andayani, Rai Dwi dan I Gede Ary Wirajaya, 2015, *Kemampuan Laba Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*, Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10, No. 3, Hal:882-896
- Anggraeni, Nita Dwi. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Bandung.
- Apriliana, Fitri. (2014). *Kemampuan laba bersih, arus kas aktivitas operasi historis dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Ardiyanto, Rama, (2019), *Statistik Deskriptif, Pengertian, Materi, Jenis-Jenis*, <https://rumus.co.id> (diakses tanggal 26 Juni 2019)
- Ariani, Marisca Dwi. (2010). *Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Binilang, Glencha Desgrio. Ventje Ilat. Lidia M. Mawikere, 2017, *Pengaruh Laba Bersih Perubahan Piutang Usaha*

- Perubahan Utang Usaha dan Perunahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan*, Emba, Vol. 5, No. 2, Hal:1484-1492
- Budiyasa, A.A. Putu Merta dan Eka Ardhani Sisdyani, 2015, *Analisis Laba dan Arus Kas Operasi Sebagai Predikstor Arus Kas di Masa Depan*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13, No. 1, Hal:340-367
- Cahyanti, Desy Ayu. Elva, Nuraina. dan Anggita, Langgeng Wijaya. 2017, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Arus Kas Masa Mendatang*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 6, No. 1, Hal:26-41
- Dermawan, Harris, 2018, *Mengenal Bursa Efek Indonesia/IDX dan Sejarahnya*, <https://www-finansialku.com> (diakses tanggal 3 Januari 2018)
- Fatmawati, Fitria. 2010. *Kemampuan Laba dan Komponen Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Financial Accounting Standards Board, 1980, *Statements of Financial Accounting Concepts*. Connecticut: John Wiley and Sons Inc.
- Hidayat, Karunia Saputra, *3 Komponen Utama Dari Laporan Keuangan*, <https://www.jurnal.id> (diakses tanggal 4 februari 2019)
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2014, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Arus Kas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Dhian Eka. 2012, *Pengaruh Struktur Modal Pertumbuhan Laba Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*, Vol. 1, No. 2, Hal: 1-6
- Maulidia, Risa. Abdul Wahid Mahsuni. Afifudin, 2018, *Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*, E-JRA Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7, No. 9. Hal:1-10
- Mulenga, Mwila Joseph, 2015, *The Relative Ability of Earnings and Cash Flow from Operations in Predicting Future Cash Flows: Evidence from India*, Journal of Accounting and Financial Reporting, Vol. 5, No. 2, Hal:178-191
- Munadhiroh, Attin dan Nurchayati, 2015, *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 4, No.3, Hal: 59-69
- Muthmainnah, 2019, *Akuntansi Keuangan*, <http://olympics30.com> (diakses tanggal 11 Februari 2019)
- Prayoga, Irfan Bagus Dwi. (2012). *Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa depan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Rifiyanti, Fira Nur. 2017. *Kemampuan Laba Bersih Rasio Piutang dan Dividen Kas dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Perbanas Surabaya.
- Rispayanto, Shofiahilmy. 2013. *Pengaruh Laba Kotor Laba Operasi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Padang.
- Salamadian, 2018, *Pengertian Perusahaan: Bentuk, Manfaat dan Jenis-Jenis Perusahaan*, <https://salamdian.com> (diakses tanggal 22 Desember 2018)
- Siska, Helda Yulia. 2016. *Kemampuan Laba Operasi Arus Kas Operasi dan Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Perbanas Surabaya.

Siregar, Darul Hasyim. 2019. *Analisis Kemampuan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Sugiyono, 2016, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & d*. Bandung: Alfabeta

_____, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Yuwana, Vina dan Yulius Jogi Christiawan. 2014, *Analisa Kemampuan Lab dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*, Jurnal Business Accounting Review, Vol. 2, No. 1, Hal:1-9

Wanti, Ferra Kusuma Purbo. 2012, *Kemampuan Laba Bersih Arus Kas Operasi dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang*, Berkala Ilmiah, Vol. 1, No. 3, Hal: 36-41

Widyastuti, Dwiani Rita. 2017. *Analisis Laba Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Surakarta.

Zakky, 2019, *Pengertian Akuntansi Beserta Arti, Fungsi dan Definisinya*, <https://www.zonareferensi.com> (diakses tanggal 21 Mei 2019)

www.idx.co.id